

Analisis Proses Kerja Petugas *Aviation Security* (Avsec) dalam Meningkatkan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

Fajar Rio Hendra¹ Septiyani Putri Astutik²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: -

Abstrak

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan. Manusia berperan sebagai penggerak dan penentu jalannya sebuah organisasi. Organisasi tidak akan berjalan tanpa peran manusia, meskipun berbagai faktor yang dibutuhkan tersedia. Oleh karena itu organisasi harus memberi perhatian yang baik terhadap sumber daya manusia yang dimilikinya, agar organisasi memiliki produktivitas yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi adalah kinerja sumber daya manusia atau karyawannya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran petugas *aviation security* dalam meningkatkan keamanan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh petugas *aviation security* dalam meningkatkan keamanan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Desain penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data Primer yang digunakan dalam penelitian adalah data hasil wawancara dan hasil observasi. Data sekunder berupa data laporan informasi dari Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas AVSEC dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan, yaitu memeriksa penumpang yang akan memasuki pesawat, memeriksa *cabin crew*, mengawasi kontrol ke sisi udara, memeriksa penumpang pesawat yang akan transit dan transfer, mengawasi jalur menuju pesawat, menertibkan kargo dan memeriksa barang-barang ilegal. Kendala yang dihadapi oleh petugas AVSEC saat pemeriksaan menemukan benda atau barang bawaan penumpang yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan.

Kata Kunci: Petugas *Aviation Security*, Keamanan Penerbangan, Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

Abstract

Human resources are one of the most decisive factors for the success or failure of an organization in achieving its goals. Humans play a role in driving and determining the course of an organization. Organizations will not run without the role of humans, even though various required factor are available. Therefore, the organization must pay good attention to its human resources, so that the organization has high productivity. One of the factors that influence the level of success of an organization is the performance of its human resources of employees. The purpose of this studi is to determine the role of aviation security officers in improving security at Yogyakarta Adisutjipto International Airport and to find out the obstacles faced by aviation security officers in improving security at Yogyakarta Adisutjipto International Airport. The research design is descriptive with a qualitative approach. Primary data used in this research is data from interviews and observations. Secondary data in the form of informatioan report data from Yogyakarta Adisutjipto International Airport. The results showed that the role of AVSEC officers in ensuring flight security and safety, namely checking passengers who would enter the plane, checking cabin crew, supervising controls to the air side, checking airplane passengers who would transit and transfer, overseeing the route to the plane, controlling cargo and checking illegal goods. Obstacles faced by AVSEC officers during inspections found object or passenger luggage that could endanger flight safety.

Keywords: *Aviation Security Officer, Aviation Security, Yogyakarta Adisutjipto International Yogyakarta*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang memfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Hasibuan (2017, p.10) mendefinisikan MSDM adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar aktif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan. Manusia berperan sebagai penggerak dan penentu jalannya sebuah organisasi. Organisasi tidak akan berjalan tanpa peran manusia, meskipun berbagai faktor yang dibutuhkan tersedia. Oleh karena itu organisasi harus memberi perhatian yang baik terhadap sumber daya manusia yang dimilikinya, agar organisasi memiliki produktivitas yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi adalah kinerja sumber daya manusia atau karyawannya. Sering kali perusahaan menghadapi masalah mengenai sumber daya manusianya.

Masalah sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen karena keberhasilan manajemen dan yang lain itu tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Apabila individu dalam perusahaan yaitu SDM nya dapat berjalan efektif maka perusahaan tetap berjalan efektif karena suatu perusahaan ditentukan oleh kinerja karyawan. Kinerja karyawan dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor dari dalam dan luar dirinya. Faktor dalam dirinya sendiri adalah pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki, motivasi kerja, kepribadian, sikap dan perilaku yang mempunyai pengaruh kinerjanya. Faktor dari luar dirinya antara lain gaya kepemimpinan atasan, hubungan kerja tempat karyawan bekerja.

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor internal yang menentukan kinerja karyawan. Lingkungan kerja menurut Sigian (2014) merupakan lingkungan pegawai yang melaksanakan pekerjaannya atau kegiatan sehari-hari. Kinerja karyawan merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dapat dilihat secara nyata dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mempunyai lingkungan kerja yang sesuai bagi kelangsungan kerja karyawan dan meningkatkan kinerja karyawan agar lebih baik.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada unit *Aviation Security* (Avsec) di Bandar Udara Adi Sutjipto. Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9 Avsec adalah Personil keamanan penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKTP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan Avsec bertanggung jawab untuk menjamin keamanan pengguna jasa penerbangan dan area bandara. Maka dari itu kinerja karyawan harus diperhatikan agar tercapai sesuai dengan SOP Avsec, salah satunya adalah dengan memperhatikan lingkungan kerja yaitu lingkungan kerja fisik dan non fisik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti lingkungan kerja fisik yang berupa kebersihan ruangan istirahat untuk menaruh barang-barang petugas Avsec tidak begitu diperhatikan terdapat pula suara berisik yang mengganggu petugas Avsec yang timbul dari penumpang. Sementara dari sisi lingkungan kerja non fisik, terkadang terjadi mis komunikasi antar sesama petugas Avsec.

Berdasarkan Pernyataan-pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Analisis Proses Kerja Petugas *Aviation Security* (AVSEC) Dalam Meningkatkan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta" penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya dalam membangun kinerja karyawan agar unit Avsec di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan berupa kata dan kalimat hasil dari wawancara, catatan di lapangan, dokumen berupa foto maupun data atau catatan resmi dari instansi terkait yang mendukung penelitian ini, penelitian ini bukan berupa angka ataupun menggunakan penyelesaian prosedur statistik. Tujuan dari penggunaan pendekatan kualitatif ini agar dapat membantu peneliti dalam menggambarkan dan mendeskripsikan secara rinci kejadian realita ketika melakukan penelitian di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto, yang beralamat di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya (Moleong, 2005). Sumber data yang digunakan ada 2, yaitu:

1. Data Primer, yaitu suatu data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus (Sugiyono, 2014). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dan data hasil observasi. Narasumber wawancara dari tiga narasumber, yaitu *senior* unit Avsec, *basic staff* unit Avsec dan *junior staff* unit Avsec. Data observasi dari lingkungan pekerjaan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
2. Data Sekunder, yaitu suatu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang bukan oleh periset itu sendiri untuk tujuan yang lain, yang artinya data yang diperoleh oleh pihak kedua (Sugiyono, 2014). Seperti data laporan informasi dari Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Struktur Organisasi Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, dan buku referensi lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara. Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat (Arikunto, 2013). Pembuatan pertanyaan wawancara berdasarkan dari teori-teori yang sudah dijelaskan pada BAB II. Pertanyaan dibuat berdasarkan dari teori mengenai faktor-faktor lingkungan kerja, kinerja dan tugas tanggung jawab unit Avsec. Dalam melakukan wawancara tersebut, pengumpulan data menggunakan alat bantu telepon genggam dan *recorder*. Wawancara didapatkan dari 3 narasumber, yaitu dua orang *basic staff* unit Avsec dan satu orang *junior staff* unit Avsec.
2. Observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi (Riyanto, 2010). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui lingkungan pekerjaan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto

Yogyakarta.

3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk foto, video, buku, dokumen arsip, yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan arsip, seperti data laporan informasi dari Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Struktur Organisasi Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, dan buku referensi lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Petugas Aviation Security (AVSEC) dalam Meningkatkan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta

Petugas AVSEC memiliki peran menjamin keamanan dan keselamatan penumpang, kondisi pesawat, dan instansi di lingkungan bandara yang sudah disesuaikan dengan hukum dan standar aturan penerbangan nasional maupun internasional. Hal ini mencakup tugas AVSEC dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan, yaitu dengan memeriksa penumpang yang akan memasuki pesawat, memeriksa cabin crew, mengawasi akses kontrol ke sisi udara, memeriksa penumpang pesawat yang akan transit dan transfer, mengawasi jalur menuju pesawat, menertibkan kargo dan memeriksa barang-barang ilegal. Ruang lingkup dari AVSEC, yaitu keselamatan pesawat dan awak pesawat, keselamatan penumpang, keselamatan personel di darat, keamanan fasilitas yang ada di bandara dan menjaga keamanan dan ketertiban di bandara.

Kendala yang dihadapi Petugas Aviation Security (AVSEC) dalam Meningkatkan Keamanan Penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode wawancara saat pemeriksaan terkait barang bawaan yang termasuk benda-benda logam atau elektronik untuk dimasukkan ke dalam pemeriksaan mesin x-ray, petugas AVSEC menghimbau kepada penumpang untuk melepaskan benda logam dari tubuhnya untuk segera dilepaskan dan diletakkan di tempat yang telah disediakan. Akan tetapi terkadang ada penumpang yang tidak mau mengikuti aturan yang ditetapkan. Seperti penumpang yang tidak mau melepaskan ikan pinggang, jam tangan, atau benda lainnya. Hal ini dapat didukung dari kutipan hasil wawancara bersama dengan petugas AVSEC. Berdasarkan dari surat edaran nomor 5 tahun 2016 dari kementerian perhubungan bahwa wajib melepaskan benda-benda berbahaya seperti senjata tajam, pisau, cutter dan segala macam yang bisa diselipkan ke dalam ikat pinggang, seperti *handphone* karena saat ini banyak difungsikan dimana didalamnya itu adalah alat kejut atau alat setrum. Bagi beberapa orang yang mempunyai kepentingan buruk terhadap penerbangan bisa disalah artikan yang berujung adanya terorisme, penyanderaan dan sebagainya.

Prosedur keamanan dan pengamanan yang diberlakukan di bandar udara Internasional Adisutjipto yaitu mengacu pada ketentuan yang diatur oleh ICAO dalam Annex 17 tentang Security dan Document-8973 tentang *Security Manual for Safeguarding Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference*, bahwa setiap sistem keamanan dan pengamanan di bandar udara yang harus dilakukan secara maksimal dengan menggunakan peralatan dan fasilitas yang memadai agar dapat menjamin keselamatan dan kelancaran penerbangan. Selain itu, juga diatur bahwa seluruh penumpang, bagasi dan kargo yang akan diangkut ke pesawat harus dapat dipastikan steril dan bebas dari terangkutnya barang/kargo yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan.

Tidak jarang saat petugas AVSEC sedang melakukan pemeriksaan menemukan benda atau barang bawaan penumpang yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan dan ternyata barang tersebut ada kategorinya. Ada yang bisa membawa masuk ke dalam bagasi dan ada yang sama sekali tidak bisa. Dan terkadang ada juga penumpang yang kedapatan membawa barang-barang yang membahayakan seperti aerosol, cairan dan gel yang melewati batas kapasitas yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pemeriksaan dari mesin *x-ray*, ada 3 kategori yaitu berbahaya, mungkin berbahaya dan tidak berbahaya. Barang yang tidak berbahaya boleh dibawa ke dalam kabin pesawat maupun bagasi, barang bawaan yang mungkin berbahaya boleh dibawa tapi disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku, sementara barang yang berbahaya sudah jelas tidak bisa dibawa masuk ke dalam kabin pesawat maupun bagasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, berikut kesimpulan yang dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah, yaitu: Peran petugas AVSEC dalam menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan, yaitu memeriksa penumpang yang akan memasuki pesawat, memeriksa cabin crew, mengawasi akses kontrol ke sisi udara, memeriksa penumpang pesawat yang akan transit dan transfer, mengawasi jalur menuju pesawat, menertibkan kargo dan memeriksa barang-barang ilegal. Kendala yang dihadapi oleh petugas AVSEC saat pemeriksaan menemukan benda atau barang bawaan penumpang yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini, yaitu: Bagi Perusahaan, Perusahaan bisa menambahkan fasilitas keamanan yang belum ada, untuk menunjang kinerja petugas AVSEC di Bandar Udara Adisuctjipto Yogyakarta berdasarkan penelitian yang ada. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya bisa menambahkan jumlah variabel yang dapat digunakan sebagai pertimbangan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel kinerja petugas.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara.(2013). Manajemen Sumber daya Manusia
Alex S Nitisemito, 2006, Manajemen Personalialia, Manajemen Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Anwar Prabu Mangkunegara.(2005). Manajemen Sumber daya Manusia
Arikunto, S (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
Bernardin, H. John and Russel. 2010. Human Resource Management. New York: McGraw-Hill.
Hamid, N, Z., & Hassan, N. (2015). The Relationship Between Workplace Environment and Job Performance in Selected Governmen Offices in shah Alam., IRMB, 4 (3), 845- 851.
Hasibuan, Malayu.(2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Henry Simamora, 2004, Manajemen Sumber Daya Manusia, YKPN, Yogyakarta
Lyta Lestary dan Harmon.(2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Vol 3 No 2.
Moleong, Lexy.(2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010
S.P, Hasibuan, Malayu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT
Siagian, Sondang P (2014), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Simanjuntak. Widodo, Suparno Eko. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.